

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Administrasi**

Perlu dijelaskan bahwa administrasi bisa dikatakan sebagai ilmu karena adanya kesinambungan dengan ilmu lain, ilmu pengetahuan tidak lepas kaitannya dengan ilmu-ilmu social lainnya. Adapun ilmu social yang mempunyai kaitan erat dengan ilmu administrasi adalah ilmu politik, hokum, ekonomi, sejarah, filosofi dan antropologi.

Administrasi sebagai ilmu pengetahuan baru berkembang sejak akhir abad yang lalu (abad XIX), tetapi administrasi sebagai suatu seni atau administrasi dalam praktek, timbul bersamaan dengan timbulnya peradaban manusia.

Sebagai ilmu pengetahuan administrasi merupakan suatu fenomena masyarakat yang baru, karena baru timbul sebagai suatu cabang daripada ilmu-ilmu sosial, termasuk perkembangannya di Indonesia, dengan membawa prinsip-prinsip yang universal, akan tetapi dalam prakteknya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi Indonesia dengan memperhatikan factor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan ilmu administrasi sebagai suatu disiplin ilmiah yang berdiri sendiri. Administrasi secara sempit dapat dikatakan sebagai kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, ketik-mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan.

Menurut **Leonard D. White** dalam bukunya *Introduction To The Study Of Public Administration* yang dikutip oleh **Handyaningrat(1981:2)**, memberikan definisi administrasi sebagai berikut :

**“Administrasi adalah suatu proses yang pada umumnya terdapat pada semua usaha kelompok, Negara atau swasta, sipil atau militer, usaha yang besar atau kecil dan sebagainya”.**

**H.A Simon** dalam bukunya *Public Administration* yang dikutip oleh **Handyaningrat(1981:2)**, memberikan definisi administrasi sebagai berikut : **“Administrasi adalah sebagai kegiatan dari pada kelompok yang mengadakan kerjasama untuk menyelesaikan tujuan bersama”.**

Pengertian Administrasi menurut **The Liang Gie** yang dikutip oleh **Ulbert (2009:9)** mengatakan :**“Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu”.**

Menurut **Sondang P.Siagian** yang dikutip oleh **Ulbert (2009:9)** mengemukakan :

**“Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terlibat dalam suatu bentuk usaha kerja sama demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.**

Sedangkan menurut **Leonard D. White** yang dikutip oleh **Ulbert (2009:10)** mengemukakan :

**“Administrasi adalah proses yang umumnya dijumpai di semua kegiatan-kegiatan kelompok, baik publik (Negara, pemerintah) maupun privat (swasta, perusahaan), sipil atau militer dalam ukuran besar atau kecil”.**

Pengertian Administrasi menurut **John M. Pfiffner** yang dikutip oleh **Ulbert (2009:10)** mengatakan :**“Administrasi dapat didefinisikan sebagai mengorganisasi dan menggerakkan sumber daya manusia dan materiil untuk mencapai tujuan yang diinginkan”**.

**Ordway Tead** mengemukakan pengertian Administrasi yang kemudian dikutip oleh **Ulbert (2009:10)** bahwa :

**“Administrasi adalah meliputi kegiatan individu-individu (eksekutif) dalam suatu organisasi yang bertugas mengatur, memajukan, dan menyediakan fasilitas usaha kerja sama sekelompok individu-individu untuk merealisasikan tujuan yang ditentukan”**.

Berdasarkan definisi-definisi administrasi di atas,

**Handyaningrat(1981:3)**ciri-ciri administrasi dapat digolongkan :

- 1. Adanya kelompok manusia.**
- 2. Adanya kerjasama dari kelompok tersebut.**
- 3. Adanya kegiatan/proses/usaha.**
- 4. Adanya bimbingan, kepemimpinan dan pengawasan.**
- 5. Adanya tujuan.**

Dengan begitu , dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan kegiatan kerja sama yang dilakukan sekelompok orang yang melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

## **2.2 Pengertian Administrasi Negara**

Istilah administrasi Negara ialah terjemahan dari *“Public Administrations”*. Istilah ini lahir bersamaan dengan lahirnya Lembaga Administrasi Negara (LAN) pada sekitar tahun 1956. jika istilah *Public Administration* itu di uraikan secara etimologis, maka *“Public”* berasal dari bahasa Latin *“Poplicus”* yang semula dari kata *“Populus”* atau *“People”*

dalam bahasa Inggris yang berarti rakyat. “*Administration*” juga berasal dari bahasa Latin, yang terdiri dari kata “*ad*” artinya intensif dan “*ministrare*” artinya melayani, jadi secara etimologis administrasi berarti melayani secara intensif.

Pengertian Administrasi Negara menurut **Goerge J.Gordon** yang dikutip oleh **Inu Kencana (2003:33)** mengemukakan :

**“Seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislatif, eksekutif dan yudikatif”**

Sedangkan Administrasi Negara Menurut **Edward H. Litchfield** yang dikutip oleh **Syafei (2003:33)** yakni :**“Suatu studi mengenai bagaimana bermacam-macam badan pemerintah diorganisir, diperlengkapi dengan tenaga-tenaganya, dibiayai, digerakan dan dipimpin.”**

**Syafei (2003:32)** dalam bukunya “**Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia**”, mengemukakan ada 7 (tujuh) hal khusus dari Administrasi Negara, yaitu:

1. Tidak dapat dielakan (*unavoidable*)
2. Senantiasa mengharapkan ketaatan (*expect obedience*)
3. Mempunyai prioritas (*has priority*)
4. Mempunyai pengecualian (*has exceptional*)
5. Puncak pimpinan politik (*top management political*)
6. Sulit diukur (*difficult to measure*)
7. Terlalu banyak mengharapkan dari administrasi public (*more is expected of public administration*)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa administrasi Negara adalah proses penyelenggaraan yang dilakukan oleh aparatur pemerintah suatu Negara, untuk mengatur dan menjalankan kekuasaan Negara, guna kepentingan umum.

### 2.3 Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen menurut **R. Makharita**, expert PBB yang diperbantukan pada Kantor Pusat Lembaga Administrasi Negara dari tahun 1977-1980 yang dikutip oleh **Handyaningrat (1996:19)** memberikan definisi sebagai berikut :

**“Management is utilization of available or potentials resources in achieving a given ends”. (Manajemen adalah pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia atau berpotensi di dalam pencapaian tujuan).**

Sedangkan **Siagian (1996:5)** memberikan pengertian :

**“Manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain”**

#### 2.3.1 Proses/Fungsi Manajemen

Pengertian proses berarti serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai berakhirnya tujuan, sedangkan fungsi adalah tugas atau kegiatan, Akan tetapi, perkataan proses dan fungsi dalam hal ini tampaknya mempunyai pengertian yang sama misalnya, W.H Newman, L. Gulick, G. Terry sering menyebut proses manajemen sedangkan Mc. Farland, Koontz, F. Taylor sering menyebut fungsi manajemen. H. Fayol menyebut pengertian yang sama yaitu proses/fungsi adalah unsure (element). Di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat mengenai proses/fungsi manajemen :

Menurut **Mc. Farland** yang dikutip oleh **Handayani** (1996:21) menyebut “Fungsi daripada Manajemen” (the function of management) yang terbagi dalam 3 fungsi dengan akronim (POCO) :

### **1. Perencanaan (Planning)**

Perencanaan berarti memutuskan tujuan berdasarkan ramalan apa yang akan terjadi di dalam waktu yang akan datang (forecasting = melihat ke depan). Di dalam forecasting dipertimbangkan apa yang akan terjadi (kecenderungan/trends) perubahan (change) dan masalah-masalah pada waktu yang akan datang itu.

### **2. Pengorganisasian (Organizing)**

Di samping mengatur sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang efektif, yang lebih panjang disini ialah mengatur factor manusia yang disertai tugas-tugas dalam pelaksanaan pekerjaan (organizing work staffing) dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab terhadap seorang yang memangku jabatan.

### **3. Pengawasan (controlling)**

Pengawasan ialah untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, bila perlu dengan mengadakan perubahan-perubahan atau pembetulan secukupnya.

Menurut **George Terry** dalam bukunya *Principles Of Management* yang dikutip oleh **Handayani** (1996:25) menggunakan pendekatan “proses daripada Manajemen” dengan akronim POAC, terdiri atas :

### **1. Perencanaan (Planning)**

Perencanaan adalah suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang hubungan dengan waktu yang akan datang (future) dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki.

### **2. Pengorganisasian (Organizing)**

Pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penguasaan orang-orang dalam kegiatan ini, dengan menetapkan factor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

### **3. Pelaksanaan (Actuating)**

Pelaksanaan adalah usaha agar semua anggota kelompok melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (planning) dan usaha pengorganisasiannya.

### **4. Pengawasan (Controlling)**

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu : pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bila perlu pengambilan tindakan korektif agar supaya pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Kesimpulannya bahwa manajemen merupakan aktivitas pendayagunaan sumber daya manusia dan materiil dalam suatu kerja sama organisasi melalui proses, perencanaan, pengorganisasian , pengawasan, untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2.4 Pengertian Organisasi

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal berbagai jenis organisasi yang mempengaruhi semua tingkatan kehidupan. Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan di antara kita menjalani sebagian besar dari kehidupan dalam organisasi. Organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan didalam kehidupan manusia .Organisasi membantu kita melaksanakan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu. Disamping itu, dapat dikatakan lagi bahwa organisasi-organisasi membantu masyarakat..

Menurut **Sutarto (1983)** mengatakan dalam buku **Studi tentang Ilmu Administrasi (2009 :123 )**: bahwa organisasi dapat dikelompokkan dalam 3 macam , yaitu:

- 1. Organisasi sebagai kumpulan orang**
- 2. Organisasi sebagai proses pembagian kerja**
- 3. Organisasi sebagai sistem kerja sama, sistem hubungan atau sistem social**

Sedangkan menurut **Max Weber** , organisasi atau kelompok kerja sama sebagai suatu tata hubungan sosial yang dihubungkan dan dibatasi oleh aturan-aturan mempunyai unsur sebagai berikut :

1. **Organisasi merupakan tata hubungan social , dimana setiap individu yang melakukan kerja sama melakukan proses interaksi dengan individu lainnya.**
2. **Organisasi mempunyai batasan-batasan tertentu, dimana individu yang melakukan interaksi dengan individu lainnya tidak didasarkan atas kemauan sendiri, melainkan berdasarkan dan dibatasi oleh peraturan-peraturan yang telah disepakati.**
3. **Organisasi merupakan suatu kumpulan tata aturan , yang bisa membedakan suatu organisasi dengan kumpulan-kumpulan kemasyarakatan lain.**

Menurut Mc farland dalam buku **Studi Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen (1985:42)** mengatakan bahwa :

**“Organisasi adalah suatu kelompok manusia yang dapat di kenal yang menyumbangkan usahanya terhadap tercapainya suatu tujuan. “**

Ciri-ciri dari pada organisasi :

1. **Adanya suatu kelompok orang yang dapt di kenal.**
2. **Adanya kegiatan yang berbeda-beda tetapi satu sama lain saling berkaitan yang merupakan kesatuan usaha atau kegitan.**
3. **Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usahanya atau tenaganya.**
4. **Adanya kewenangan , koordinasi dan pengawasan.**
5. **Adanya suatu tujuan.**

Dengan demikian,organisasi disimpulkan merupakan kolektivitas sekelompok orang yang melakukan interaksi berdasarkan hubungan kerja berdasarkan pembagian kerja yang tersusun dalam suatu struktur untuk mencapai tujuan.

## 2.5 Pengertian Kinerja

Menurut Amstrong dan Baron dalam Sedarmayanti (2011:202)

yaitu sebagai berikut :

**”Kinerja adalah sarana untuk mendapatkan hasil lebih baik dari organisasi, tim, individu dengan cara memahami dan mengelola kinerja dalam kerangka tujuan dan standar, persyaratan atribut yang disepakati’**

Dengan begitu, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja seseorang yang di lakukan sesuai dengan tugas yang di berikan kepadanya.

Selanjutnya dimensi-dimensi kinerja pegawai menurut **Faustino Cardoso Gomes (2003:142)** mengemukakan indikator dalam mengadakan pengkajian tingkat kinerja/performansi pegawai :

1. ***Quantity of work***, yaitu kuantitas kerja yang yang dihasilkan pada periode tertentu.
2. ***Quality of work***, yaitu kualitas kerja yang dicapai dalam periode tertentu.
3. ***Job Knowledge***, yaitu luasnya pengetahuan tentang pekerjaan yang dikerjakan.
4. ***Creativeness***, yaitu kreativitas yang berkembang.
5. ***Cooperation***, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dalam melakukan pekerjaan dilingkungan pekerjaan.
6. ***Defendability***, yaitu kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran atau penyelesaian kerja.
7. ***Initiative***, yaitu semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan memperbesar tanggung jawab.
8. ***Personal qualities***, yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahtamahan dan integritas pribadi.

## 2.6 Pengertian Penyuluh

Pengertian Penyuluh Menurut **Hawkins (2012)**, yaitu sebagai berikut:

**“penyuluhan dikenal secara luas dan diterima oleh mereka yang bekerja di dalam organisasi pemberi jasa penyuluhan, tetapi tidak demikian halnya pada masyarakat luas. Penyuluhan merupakan salah satu pendidikan non formal yang diberikan kepada petani. Penyuluhan yang diberikan kepada petani biasanya disebut dengan penyuluhan pertanian.”**

Pengertian penyuluh pertanian Menurut **U. Samsudin S** sebagai berikut penyuluhan pertanian adalah suatu cara atau usaha pendidikan yang bersifat di luar bangku sekolah (*non formal*) untuk para petani dan keluarganya di pedesaan.

Fungsi Penyuluh pertanian ada empat fungsi penyuluhan pertanian yaitu:

1. Pembuka jalan bagi petani untuk mendapatkan kebutuhannya dibidang pertanian khususnya ilmu pengetahuan.
2. Penyuluhan pertanian merupakan jembatan antara praktik atau kegiatan yang dijalankan petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dan senantiasa dibutuhkan oleh petani.
3. Penyampai, pengusahaan dan penyesuaian program nasional dan regional agar dapat dilaksanakan oleh petani dalam rangka mensukseskan program pembangunan nasional.

4. Kegiatan pendidikan non formal yang dilakukan secara terus-menerus untuk mengikuti perkembangan teknologi yang dinamis dan masalah-masalah pertanian yang berkembang.

Tujuan Penyuluh Pertanian yaitu :

Tujuan Penyuluhan Pertanian mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap, dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan. Tujuan penyuluhan jangka panjang yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat tani sehingga kesejahteraan hidup petani terjamin. Tujuan pemerintah terhadap penyuluhan pertanian adalah: meningkatkan produksi pangan, merangsang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, mengusahakan pertanian yang berkelanjutan

## 2.7 Pengertian penyuluhan

Menurut **Hawkins (2012)** pengertian penyuluhan yaitu sebagai berikut :

**“penyuluhan dikenal secara luas dan diterima oleh mereka yang bekerja di dalam organisasi pemberi jasa penyuluhan, tetapi tidak demikian halnya pada masyarakat luas. Penyuluhan merupakan salah satu pendidikan non formal yang diberikan kepada petani. Penyuluhan yang diberikan kepada petani biasanya disebut dengan penyuluhan pertanian.”**

### Konsep Penyuluhan :

Penyuluhan pertanian yang diberikan kepada para petani memiliki dasar-dasar penyuluhan yang sebenarnya dialami oleh para petani, seperti hambatan petani. Konsep-konsep tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan, sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai. Tugas agen penyuluhan adalah meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi.
2. Motivasi, sebagian petani kurang memiliki motivasi mengubah perilaku karena perubahan yang diharapkan berbenturan dengan motivasi yang lain. agen penyuluhan memberikan motivasi pada para petani yang sedang melakukan aktivitas usaha tani.
3. Sumber daya, beberapa organisasi penyuluhan bertanggung jawab untuk meniadakan hambatan yang disebabkan oleh kekurangan sumber daya.
4. Wawasan, sebagian petani kurang memiliki wawasan untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan, sehingga tugas para penyuluh adalah memberikan suatu informasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh petani.
5. Kekuasaan, penyedia informasi yang tidak mungkin membawa perubahan dalam hal kekuasaan petani.

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Pendidikan penyuluhan dengan sengaja menggunakan komunikasi informasi untuk membantu manusia membentuk pendapat dan mengambil keputusan yang benar. Penyuluhan juga dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembagunan pertanian didalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Penyuluhan dapat menjadi efektif jika dipadukan dengan penelitian, penyediaan input dan pinjaman, serta pemasaran. Penyuluhan juga mengajarkan kepada petani untuk menghasilkan (tanaman atau ternak) melalui cara yang paling menguntungkan, dan mengatur diri sendiri dalam koperasi dan organisasi petani lainnya (**Van den Ban dan Hawkins:1999**)

## **2.8 Pengertian pertanian**

Menurut **Mosher (1966)** pengertian pertanian yaitu sebagai berikut:

**“pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.”**

Sedangkan pengertian Penyuluhan Pertanian menurut **Mardikanto (2009)** yaitu sebagai berikut:

**“ penyuluhan pertanian adalah proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholder yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.”**

## **2.9 Tujuan Penyuluhan Pertanian**

Tujuan dalam penyuluhan pertanian yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek hanya menumbuhkan perubahan yang lebih terarah pada usahatani yang meliputi : perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap, dan tindakan petani. Sedangkan tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani menurut **(Kartono, 2008)**. Sementara itu, fungsi penyuluh menurut **Kurniawaty (2009)** adalah :

1. Menimbulkan kesadaran petani.

Penyuluh berfungsi memberikan jalan kepada petani untuk mendapatkan kebutuhan informasi tentang cara bertani atau teknologi baru dalam meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraannya sehingga dapat menimbulkan kesadaran petani agar dengan kemauan sendiri dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

2. Jembatan antara petani dan para ahli.

Penyuluh berfungsi menjembatani kesenjangan antara praktik yang harus atau biasa dijalankan oleh petani melalui bimbingan dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang yang menjadi kebutuhan petani tersebut. Hubungan antara petani dan para ahli dapat dijembatani oleh penyuluh yang secara langsung dapat menemukan dan menginventarisasi serta membawa masalah tersebut sehingga pemecahannya dapat dilakukan oleh para ahli.

3. Pembawa informasi kepada petani.

Penyuluh berfungsi sebagai penyampai, pengusaha dan penyesuai program nasional agar dapat diikuti dan dilaksanakan oleh petani dan sebaliknya pemerintah dapat memperhatikan keinginan petani seperti peningkatan produksi.

4. Pendidik dan pembimbing.

Penyuluh berfungsi memberikan pendidikan dan bimbingan yang kontinyu kepada petani sehingga di harapkan adanya perubahan perilaku dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Di dalam penyuluhan masyarakat atau petani sangat berpengaruh ikut andil dalam kegiatan tersebut , masyarakat yaitu objek dari pembangunan dan sekaligus menjadi subjek pembangunan. Maka pembangunan itu memerlukan partisipasi dari masyarakat. Tanpa adanya

partisipasi dari masyarakat maka tujuan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pusat atau daerah tidak akan tercapai atau bahkan bisa mengalami kegagalan. Oleh karena itu, masyarakat sangatlah penting dalam proses pembangunan.

Prinsip-prinsip Strategi Pembangunan Masyarakat Desa yang Mendasar Meskipun penekanan aspek-aspek tertentu mungkin berbeda dan masih disusunnya berbagai perincian yang lebih mendetil, sudah dicapai kesepakatan dalam banyak hal pada tahun-tahun terakhir ini mengenai prinsip-prinsip umum suatu strategi pembangunan masyarakat desa yaitu :

- Pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan merupakan tujuan umum. Peningkatan pendapatan kaum miskin di desa sama pentingnya dengan pertumbuhan ekonomi secara umum.
- Sektor pertanian harus mendapat prioritas paling tinggi. Sumber-sumber daya dan tenaga kerja trampil harus disalurkan ke dalam suatu usaha yang terus menerus untuk meningkatkan produksi pangan.
- Para petani kecil dapat menjadi kunci keberhasilan produksi pertanian jika mereka dapat memperoleh dengan biaya murah.
- Land reform sering masih dibutuhkan untuk mendorong para petani agar meningkatkan penghasilan mereka. Land reform juga dapat menciptakan distribusi pendapatan dan kekayaan lebih merata di desa.

- Prasarana pedesaan khususnya jalan raya, gudang penyimpanan bahan pangan, harus dibangun agar petani dapat dengan menjual hasil-hasil mereka, sehingga dapat didistribusikan dengan kerugian yang minimum.
- Menghubungkan para petani dengan pasar adalah sangat penting. Lembaga-lembaga pemasaran, koperasi, dan keuangan yang melayani para petani harus didirikan pada lokasi yang tepat di pasar desa dan di kota-kota kecil. Sekolah menengah dan sekolah teknik juga harus dibangun di sana.
- Industri kecil padat karya harus dikembangkan pada pusat ini untuk meningkatkan kesempatan kerja di samping menghasilkan barang-barang dan fasilitas pelayanan yang bermanfaat bagi petani.
- Dibutuhkan lebih banyak penelitian dan pengembangan mengenai teknologi yang menggunakan lebih banyak tenaga kerja secara efisien dan lebih sedikit modal di pertanian maupun industri kecil.
- Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan harus terbuka bagi rakyat dari semua lapisan dalam bidang-bidang yang secara langsung mempengaruhi kehidupan mereka, baik pada tingkat nasional maupun tingkat lokal.

Dalam pemberdayaan sosial ekonomi para petani, diharapkan partisipasi semua pihak baik Pemerintah dan petani itu sendiri. Untuk menjalankan kegiatan program kerja yang ditentukan Pemerintah disalurkan kepada para petani melalui intervensi penyuluh pertanian.

Penyuluh ini memberikan pendampingan kepada para petani yang menjadi anggota dalam suatu kelompok tani agar memudahkan pengawasan penyuluh pertanian, kemudian melalui kelompok tani inilah yang diberi wewenang untuk menyampaikan program kerja kepada para petani didesa-desa yang telah ditentukan.

#### **2.10 Hubungan Kinerja dengan Administrasi Negara.**

Berdasarkan kondisi di lapangan pelaksanaan penyuluh pertanian di Kecamatan Katapang memiliki hambatan-hambatan yang dikarenakan oleh kurangnya partisipatif masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan maupun kurangnya jumlah penyuluh di wilayah binaannya di setiap wilayah, kinerja penyuluh pertanian bisa dikatakan maksimal apabila bisa mencapai target atau sasaran yang telah disusun berdasarkan tugas yang diberikan yang diberikan dari atasannya.

Kinerja menurut Amstrong dan (2011:202) yaitu sebagai berikut :

”Kinerja adalah sarana untuk mendapatkan hasil lebih baik dari organisasi, tim, individu dengan cara memahami dan mengelola kinerja dalam kerangka tujuan dan standar, persyaratan atribut yang disepakati”

Sedangkan Administrasi Negara Menurut Edward H. Litchfield yang dikutip oleh Syafei (2003:33) yakni :

“Suatu studi mengenai bagaimana bermacam-macam badan pemerintah diorganisir, diperlengkapi dengan tenaga-tenaganya, dibiayai, digerakan dan dipimpin.”

kinerja yaitu Administrasi adalah ilmu yang mempelajari “manusia” dalam melakukan kegiatan “kerja sama” dengan orang-orang lain guna mencapai “tujuan” sesuai yang disepakati bersama. Jika ilmu administrasi tersebut digunakan untuk mengatur, mengurus dan mengelola “negara” maka sudah bisa dipastikan bahwa ilmu administrasi negara ini akan memiliki dimensi dan aspek yang sangat luas. Sebab konsep “negara” meliputi “wilayah atau geografi, penduduk atau demografi, warga negara atau masyarakat, pemerintahan atau sistim politik dan sistim hukum, kedaulatan, kepemimpinan dan lain-lain”.

Kompleksitas dimensi administrasi negara yang sangat luas tersebut menjadi konsekuensi logis bahwa mekanisme kerja administrasi negara tidak hanya bersifat interdisipliner tapi juga multidisipliner. Oleh sebab itu dalam rumpun ilmu administrasi negara sudah menunjukkan keterkaitan dengan ilmu lain yang bersifat interdisipliner misalnya dengan “ilmu politik, ilmu hukum, ilmu ekonomi, ilmu pemerintahan, ilmu statistik” serta bersifat multidisipliner jika berkaitan dengan ilmu transportasi, logistik, teknik industri dan sektor sektor lain yang diperlukan oleh masyarakat luas terutama yang terkait dengan “kebijakan negara” atau “*public policy*”. Jadi Administrasi Negara juga berkenaan dengan kebijakan publik, artinya bahwa sebagai pelaksana

kebijakan negara maka sudah barang tentu segenap potensi sumber daya yang dimiliki oleh negara diatur sedemikian rupa melalui proses kebijakan yang logis dan terukur, dalam upaya mewujudkan tercapainya tujuan negara yang efisien dan efektif.

Walaupun luasnya cakupan administrasi negara tersebut, namun sedapat mungkin tujuan negara bisa terukur kinerjanya baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh sebab itu, model-model pengukuran “Kinerja Administrasi Negara” diharapkan dapat ditemukan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang dewasa telah didukung oleh bantuan teknologi canggih. Artinya pengukuran kinerja yang bersifat kuantitatif yang memerlukan bantuan instrumen analisis teknologi canggih, demikian pula, pengukuran kinerja yang bersifat kualitatif sedapat mungkin bisa dirumuskan di samping secara konseptual dan sistematis dan terukur pula.

Penjelasan di atas dapat menjadi latar belakang untuk mendalami mengenai “pengukuran kinerja” administrasi negara. Untuk itu, sudah barang tentu akan melibatkan banyak aspek yang harus menjadi bahan kajian dalam mengukur kinerja tersebut. Secara umum “kinerja” merupakan suatu “kemampuan pengorganisasian terhadap pencapaian pemanfaatan sumber-sumber daya yang dimiliki dalam suatu satuan organisasi” (Richard L. Daft, 2010). Pendapat Daft dalam memberikan pemahaman mengenai “kinerja” sebagai “Kemampuan” menggunakan potensi organisasional untuk pencapaian pemanfaatan yang optimal dalam struktur organisasi. Jadi, kinerja merupakan kemampuan organisasional, artinya kinerja pada hakekatnya

menyangkut baik kinerja secara individu maupun kinerja organisasi. Oleh sebab itu, dalam pengukuran “kinerja” baik secara perorangan maupun organisasi terdapat banyak macam metode pengukuran kinerja, misalnya pengukuran kinerja dengan menggunakan model “*balance scorecard*” untuk pengukuran kinerja secara organisasi. Dalam kajian pengukuran kinerja administrasi negara masih bersifat kualitatif yakni kajian pengukuran kinerja dari beberapa aspek yang relevan untuk menjadi indikator dalam pengukuran kinerja tersebut.

Pembahasan dalam mengukur kinerja administrasi negara hanya memberikan ruang lingkup dan batasan yang menjadi area pengukuran kinerja terhadap dimensi atau aspek-aspek yang terkait dengan hakekat penyelenggaraan negara yakni mengurus kepentingan masyarakat. Artinya bahwa hakekat administrasi negara sebagai “pelaksana kebijakan negara”, maka indikator kinerja yang menjadi fokus kajian yaitu yang memiliki pengaruh terhadap sejauh mana “kebijakan negara atau *public policy*” dapat dirumuskan dan diimplementasikan dengan baik dan tepat sasaran dapat diukur tingkat keberhasilannya. Dengan demikian yang menjadi indikator dalam pengukuran kinerja administrasi negara terutama mengenai lingkungan strategis administrasi negara itu sendiri. Adapun yang termasuk lingkungan strategis tersebut yaitu; jumlah penduduk, luas wilayah, sistem politik, sistem ekonomi, sistem hukum, birokrasi dan termasuk kepemimpinan pemerintahan.